

**KETERLIBATAN GEREJA KATOLIK DALAM DIALOG ANTAR
AGAMA DI TENGAH PLURALITAS AGAMA MENURUT
ENSIKLIK *ECCLESIAM SUAM***

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat Agama
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

ADRIANUS ADRISIL WELAK

NO. Reg: 611 10 050



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS WIDYA MANDIRA

KUPANG

2014

**KETERLIBATAN GEREJA KATOLIK DALAM DIALOG ANTAR AGAMA
DI TENGAH PLURALITAS AGAMA MENURUT
ENSIKLIK *ECCLESIAM SUAM***

OLEH

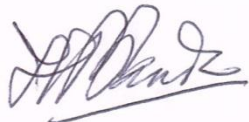
ADRIANUS ADRISIL WELAK

NO. Reg: 611 10 050

Menyetujui

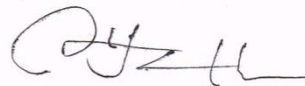
Pada Tanggal 14 Juni 2014

Pembimbing I



(Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr)

Pembimbing II



(P. Christian Surinono, OCD.S.Ag.L.Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

**Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 14 Juni 2014

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

Dewan Penguji:

1. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.
2. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.
3. P. Christian Surinono, OCD. S.Ag. L.Th

KATA PENGANTAR

Diskursus tentang pluralitas agama adalah fakta yang tak dapat dihindari. Tak dapat dipungkiri bahwa pluralitas agama tersebut menjadi salah satu sumber konflik antar agama. Hal ini disebabkan karena adanya prinsip dan ajaran iman yang berbeda dari setiap agama. Masing-masing agama seringkali menutup diri dalam konsep kebenaran agamanya sendiri. Sejarah mencatat bahwa klaim agama sebagai pemilik kebenaran tunggal yang tidak diimbangi dengan sikap hormat dan terbuka terhadap agama lain, akhirnya membuka peluang besar bagi munculnya konflik dan kekerasan.

Untuk menghindari terjadinya konflik antar agama maka perlu diadakan suatu pendekatan baru dengan cara berdialog lintas agama. Dialog lintas agama merupakan sarana strategis untuk menciptakan perdamaian dunia, karena di dalamnya terdapat ruang publik untuk saling bertemu, berdialog dan bekerja sama masing-masing agama untuk menghilangkan pemahaman yang keliru tentang perspektif hidup dari setiap agama. Melalui dialog, konflik yang berlatar belakang agama dapat dihindari, sebab agama pada prinsipnya adalah sebuah intitusi Ilahi yang mengantar manusia untuk sampai pada penghayatan religiositas.

Penulis, melalui tulisan sederhana ini mencoba mengkaji dialog antar agama di tengah pluralitas agama. Realitas keberagaman agama yang ada di dunia menuntut adanya suatu pembaharuan dengan membangun dialog. Gereja sendiri

terlibat dalam dialog sejak Konsili Vatikan II. Gereja melibatkan diri dalam dialog, karena dialog antar umat beragama merupakan panggilan yang sesungguhnya bagi Gereja. Paus Paulus VI dalam Ensikliknya *Ecclesiam Suam* menegaskan bahwa dialog adalah suatu kebutuhan fundamental Gereja zaman ini.

Penulis sadar bahwa penyelesaian tulisan ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan doa serta uluran tangan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih yang mendalam kepada mereka. Secara khusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Uskup Keuskupan Weetebula, Mgr. Dr. Edmud Woga, CSsR., yang telah membiayai penulis selama menyelesaikan jenjang pendidikan sebagai calon imam di Fakultas Filsafat ini.
2. Rm. Drs. Hieronimus Pakaenoni, Pr, L.Th, selaku Dekan Fakultas Filsafat, para dosen dan pegawai tata usaha yang dengan caranya masing-masing mendidik penulis secara intelektual di lembaga ini.
3. Hormat dan terima kasih kepada Rm. Dr. Herman Punda Panda, selaku pembimbing pertama yang dengan tekun dan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
4. Hormat dan terima kasih kepada Pater Chris Surinono, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu membimbing penulis dengan berbagai cara.
5. Komunitas Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang, Romo Preses dan Romo Prefek, para formator, para frater dan semua pihak yang dengan caranya masing-masing turut membantu dan mendukung penulis.

6. Ayah dan ibu, serta saudara-saudari, yang telah mendukung penulis baik material maupun spiritual dalam masa pendidikan ini.
7. Teman-teman tingkat IV, terkhusus teman-teman seangkatan di Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui Kupang, dan semua pihak yang dengan caranya masing-masing membantu dan mendukung penulis di jalan panggilan ini dalam penulisan skripsi ini. Mereka semua sedang menghantar penulis dalam proses perjalanan dan pencarian akan kebenaran yang tak bertepi di dunia yang sedang dijalani ini yang penuh dengan kontradiksi.

Penulis sadar bahwa karya tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu semua kritik, saran yang bersifat konstruktif dan masukan positif terhadap tulisan ini sangat penulis harapkan. Akhirnya tulisan ini, penulis mempersembahkan kepada siapa saja yang membacanya.

Kupang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Kegunaan Penulisan	8
1.4.1 Bagi Gereja	8
1.4.2 Bagi Pemimpin Agama	9
1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat	9
1.4.4 Bagi Penulis	9
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II DIALOG DAN AGAMA	11
2.1 Pengertian Dialog	11
2.2 Bentuk-Bentuk Dialog	12
2.2.1 Dialog Kehidupan	12
2.2.2 Dialog Karya	13

2.2.3 Dialog Pandangan Teologis	16
2.2.4 Dialog Pengalaman Iman	17
2.3 Prinsip-Prinsip Dialog.....	19
2.3.1 Sikap Yang Seimbang	19
2.3.2 Kemantapan Iman Sendiri.....	20
2.3.3 Keterbukaan Pada Kebenaran	21
2.4 Tujuan Dialog.....	22
2.4.1 Demi Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama	22
2.4.2 Demi Terciptanya Harmoni Sosial Dan Perdamaian Dunia	23
2.4.3 Saling Memperkaya.....	24
2.4.4 Demi Membentuk Sikap Solidaritas	25
2.5 Syarat-Syarat Dialog Antar Agama	26
2.5.1 Keterbukaan	26
2.5.2 Saling Menghargai	27
2.5.3 Keterlibatan	28
2.6 Agama	30
2.6.1 Pandangan Para Ahli Tentang Agama	30
2.6.1.1 Emile Durkheim	30
2.6.2 Jhon David Caputo.....	31
2.6.3 Jhon Hick	32
2.7 Peranan Dan Fungsi Agama.....	33
2.7.1 Mewartakan Tentang Karya Keselamatan Allah	33
2.7.2 Memberi Kesaksian Tentang Hidup Manusia Yang Sesungguhnya.....	34

2.7.3 Memberi Kesaksian Tentang Cara Hidup Yang Mengarah Pada Keselamatan	35
BAB III ENSIKLIK ECCLESIAM SUAM	37
3.1 Sejarah Singkat Ensiklik Ecclesiam Suam.....	37
3.2 Isi Pokok Ensiklik Ecclesiam Suam.....	39
3.2.1 Pentingnya Gereja Dalam Tata Keselamatan.....	39
3.2.2 Pentingnya Kesadaran Dalam Diri Gereja	40
3.2.3 Pentingnya Pembaharuan Dalam Diri Gerja	41
3.2.4 Pentingnya Dialog Dalam Diri Gereja	43
3.3 Dialog Antar Agama Menurut Ensiklik Ecclesiam Suam	44
3.3.1 Dialog Dalam Tubuh Gereja Katolik Sendiri	44
3.3.2 Gereja Berdialog Dengan Agama-Agama Lain	44
3.3.3 Gerja Berdialog Dengan Kaum Atheis	45
3.3.4 Dialog Agama Atau Dialog Religius	47
3.3.5 Dialog Perdamaian	47
3.4 Gagasan Dasar Tentang Dialog Menurut Ensiklik Ecclesiam Suam	48
3.4.1 Dialog Menemukan Dasarnya Pada Teladan Allah	48
3.4.2 Dialog Merupakan Sarana Untuk Melaksanakan Tugas Kerasulan.....	48
3.4.3 Dialog Adalah Inisiatif Allah Yang Terarah Pada Jalan Keselamatan	49
3.4.4 Gereja Harus Siap Menjalin Dialog Dengan Semua Orang.....	49
BAB IV KETERLIBATAN GEREJA KATOLIK DALAM DIALOG ANTAR AGAMA DI TENGAH PLURALITAS AGAMA MENURUT ENSIKLIK ECCLESIAM SUAM	51

4.1 Posisi Gereja Dalam Dialog Antar Agama Menurut Ensiklik Ecclesiam Suam	51
4.1.1 Gereja Berdialog Dengan Semua Umat Manusia	51
4.1.2 Gereja Berdialog Dengan Semua Orang Kristen	52
4.1.3 Gereja Berdialog Dengan Semua Orang Beriman	53
4.1.4 Gereja Berdialog Dengan Anggota Gereja Ke Dalam	53
4.2 Model-Model Gereja Yang Cocok Dengan Dialog	54
4.2.1 Model Gereja Asia	54
4.2.1.1 Gereja Asia Berdialog Dengan Pluralitas Budaya	54
4.2.1.2 Gereja Asia Berdialog Dengan Kaum Miskin	56
4.2.1.3 Gereja Asia Berdialog Dengan Pluralitas Agama	57
4.2.1.4 Dialog Dalam FABC	58
4.2.1.5 Model Gereja Pewartaan	60
4.3 Dialog Menurut Dokumen-Dokumen Lain Gereja	61
4.3.1 Konstitusi Lumen Gentium	69
4.3.2 Dekrit At Gentes	63
4.3.3 Ensiklik Redemptoris Missio	64
4.3.4 Dokumen Dialog and Proclamation	65
4.4 Misi Gereja	67
4.4.1 Unsur-Unsur Misi	68
4.4.1.1 Misi: Missio Dei	68
4.4.1.2 Misi Gereja Sebagai Sakramen Keselamatan	69
4.4.1.3 Misi, Tugas Seluruh Umat Beriman	69

4.4.1.4 Misi Kesaksian Umat Dalam Konteks Lokal.....	70
4.5 Tujuan Karya Misi	70
4.5.1 Mewartakan Sabda Allah	70
4.5.2 Mendirikan Gereja	71
4.6 Model-Model Misi	72
4.6.1 Misi Sebagai Penginjilan	72
4.6.2 Misi Sebagai Pembebasan.....	73
4.6.3 Misi Sebagai Solidaritas Antar Gereja Lokal.....	74
BAB VPENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
CURICULUM VITAE	87